



## **Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Perempuan Tani Dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat**

Nurdani Fajriani\*, Hayati, Muktasam  
Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

### **Kata Kunci**

#### **Kata kunci:**

Penyuluh, Perilaku,  
Perempuan Tani,  
Usahatani, Jagung

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap perilaku perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara terhadap 60 responden perempuan tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian tidak mempengaruhi perilaku perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung. Responden perempuan tani mengetahui pentingnya berbagai aspek usahatani jagung, seperti persiapan benih, persiapan lahan, ploting dan penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen. Namun, mereka tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam perilaku usahatani jagung antara mereka yang mendapatkan bimbingan dari penyuluh pertanian dan mereka yang tidak mendapatkan bimbingan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program bimbingan usahatani jagung yang lebih efektif.

### **Keywords**

#### **Keywords:**

Extension, behavior,  
women farmers, farming,  
maize

### **Abstract**

This study aims to determine the role of agricultural extension workers on the behavior of women farmers in corn farming activities in Tempos Village, Gerung Subdistrict, West Lombok Regency. This research was conducted using survey methods and interviews with 60 female farmer respondents. The results showed that the role of agricultural extension officers did not affect the behavior of women farmers in maize farming activities. The female farmer respondents knew the importance of various aspects of maize farming, such as seed preparation, land preparation, ploting and planting, fertilization, irrigation, pest and disease control, and harvesting. However, they did not show significant differences in maize farming behavior between those who received guidance from agricultural extension agents and those who did not. The results of this study can be used for consideration in the development of a more effective maize farming mentorship program.

\*Corresponding Author: **Nurdani Fajriani**, Magister Pertanian Lahan Kering, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia  
Email: [nurdanifajriani28@gmail.com](mailto:nurdanifajriani28@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.540>

History Artikel:

Received: 09 Juni 2024 | Accepted: 25 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia pangan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, terutama di wilayah pedesaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas sektor pertanian di Indonesia cenderung stagnan, bahkan mengalami penurunan di beberapa komoditas utama (Kementerian Pertanian, 2023). Salah satu faktor yang diduga berperan dalam mempengaruhi produktivitas pertanian adalah peranan penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Khairunnisa et al., 2021). Penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan bimbingan, pelatihan, dan informasi yang relevan kepada perempuan tani, sehingga mereka dapat mengelola usahatani dengan lebih baik, mengadopsi inovasi teknologi, dan meningkatkan produktivitas (Susilawati & Rachmawati, 2020).

Penyuluh pertanian merupakan tenaga profesional yang bertugas memberikan bimbingan, arahan, dan informasi kepada petani dalam mengelola usahatani (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian memiliki dampak positif terhadap perilaku adopsi inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas usahatani (Sihombing, 2022). Hal ini tidak hanya berlaku bagi petani laki-laki, tetapi juga petani perempuan, yang sering kali memegang peran penting dalam kegiatan usahatani (Hayati, 2023). Petani perempuan seringkali bertanggung jawab atas berbagai pekerjaan di lahan pertanian, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Oleh karena itu, kehadiran penyuluh pertanian yang dapat memberikan bimbingan dan informasi yang tepat kepada perempuan tani sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka (Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo et al., 2021).

Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji terkait peranan penyuluh pertanian terhadap perilaku perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung. Jagung merupakan salah satu komoditas utama di wilayah ini, dan keterlibatan perempuan tani dalam kegiatan usahatani cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap perilaku perempuan tani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara terhadap 60 responden perempuan tani. Dengan pemahaman yang lebih baik

tentang peran penyuluh pertanian, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program penyuluhan yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani perempuan (Mandala et al., 2023), serta berkontribusi pada peningkatan produktivitas sektor pertanian secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis individu perempuan tani yang berusahatani jagung di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dalam pemilihan daerah penelitian. Jumlah responden ditentukan dengan memilih 60 responden perempuan tani dari masing-masing dusun yang diteliti, yaitu Dusun Kayu Putih, Alas Malang, Tempos Daye dan Dusun Luwuk, sehingga total responden yang diwawancarai adalah 60 orang. Responden dipilih menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu dengan mewawancarai perempuan tani yang merupakan sebagian kecil individu yang dipilih secara acak dari populasi yang lebih besar, di mana setiap individu dalam sampel memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh pertanian merupakan tenaga profesional yang bertugas memberikan bimbingan, arahan, dan informasi kepada petani dalam mengelola usahatani, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Peran mereka sangat penting dalam membantu petani meningkatkan produktivitas dan mengadopsi inovasi teknologi dalam kegiatan pertanian (Anwarudin et al., 2020). Melalui bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh penyuluh, para petani dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan informasi terkini yang dibutuhkan untuk mengelola usahatani secara lebih efektif dan efisien (Sirajuddin & Liskawati Kamba, 2021).

Berikut hasil penelitian usahatani Jagung di Desa Tempos



Gambar 1 Mewawancarai Perempuan Tani

Tabel 1 Hasil Penelitian Perilaku

No	Indikator	Modus Skor	Sebaran		Kategori
			$\Sigma$	%	
1	Pengetahuan	3	39	65	Baik
2	Sikap	3	30	50	Baik
3	Keterampilan	3	31	52	Baik
	Perilaku-tindakan	3	32	53	Baik

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Secara keseluruhan, data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa indikator Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, dan Perilaku berada pada kategori Baik. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan tani pada usahatani jagung di Desa Tempos memiliki tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang baik. Sehingga, data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa perempuan tani komoditas jagung di Desa Tempos tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola usahatani jagung (Daulay et al., 2019). Perempuan tani sebagai responden mampu menerapkan praktik-praktik budidaya yang baik, memiliki pengetahuan teknis yang cukup, terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, dan mencapai produktivitas yang cukup menguntungkan (Amelia Putri et al., 2022).

Perilaku dan pilihan keputusan yang dilakukan oleh perempuan tani dalam menjalankan kegiatan usahatani jagung di Desa Tempos tidak terbatas hanya pada satu tahap saja, melainkan mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan lahan, perencanaan dan pelaksanaan penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, hingga kegiatan panen (Fiqriansyah et al., 2021). Keterlibatan dan keikutsertaan perempuan tani yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang positif pada setiap tahapan usahatani tersebut menjadi sangat penting untuk menjamin kesuksesan dan keberlanjutan usahatani jagung yang mereka lakukan (Hayati & Lanuhu, 2021). Dengan demikian, kompetensi yang memadai pada

aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan tani (Sidharta et al., 2021), sebagaimana tercermin dalam data hasil penelitian, akan mendukung pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat dalam mengelola setiap tahapan kegiatan usahatani jagung secara komprehensif. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani jagung yang dijalankan oleh perempuan tani di Desa Tempos.

Namun, perilaku perempuan tani dalam data tersebut menunjukkan perilaku tanpa arahan ataupun kontribusi penyuluh pertanian di Desa Tempos. Karena peranan penyuluh pertanian dalam penelitian ini berperan secara tidak langsung yaitu dengan penyuluh menyampaikan pesan kepada laki-laki (suami responden) karena mereka yang hadir dalam penyuluhan, bukan perempuan tani. Berikut data hasil penelitian peranan penyuluh pertanian dengan indikator sebagai fasilitator, motivator, dan edukator yang akan dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penelitian Peranan Penyuluh

No	Indikator	Modus Skor	Sebaran		Kategori
			$\Sigma$	%	
1	Fasilitator	1	47	78,33	Tidak Berperan
2	Motivator	1	56	93,33	Tidak Berperan
3	Edukator	1	52	86,67	Tidak Berperan
	Peran Penyuluh	1	53	88,33	Tidak Berperan

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan informasi yang disajikan, terlihat bahwa perilaku perempuan tani dalam data sebelumnya menunjukkan kinerja yang baik pada indikator pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku secara keseluruhan. Meskipun data menunjukkan perilaku positif dari perempuan tani di Desa Tempos dalam budidaya tanaman jagung, hal ini terjadi tanpa adanya arahan atau kontribusi langsung dari penyuluh pertanian di desa tersebut. Hal ini menarik untuk dicermati lebih lanjut. Dari keterangan yang diberikan, terungkap bahwa perempuan tani tidak diundang atau dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan di desa. Sebaliknya, suami-suami mereka yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Sehingga, ilmu dan pengetahuan tentang budidaya tanaman jagung yang dimiliki oleh perempuan tani, diperoleh mereka dari suami masing-masing, bukan langsung dari penyuluh pertanian. Ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan tani menunjukkan perilaku positif dalam budidaya tanaman, hal tersebut terjadi tanpa adanya

keterlibatan atau bimbingan langsung dari penyuluh pertanian di Desa Tempos. Ada indikasi bahwa penyuluh hanya menjangkau dan menyampaikan informasi kepada petani laki-laki, sementara perempuan tani tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran penyuluh pertanian, data hasil penelitian disajikan dalam Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan penilaian terhadap tiga indikator peran penyuluh, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan edukator. Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa untuk indikator fasilitator, motivator, dan edukator, seluruhnya memperoleh modus skor 1. Sebaran total ( $\Sigma$ ) untuk masing-masing indikator adalah 47 (78,33%), 56 (93,33%), dan 52 (86,67%). Sementara itu, secara keseluruhan, peran penyuluh pertanian memperoleh modus skor 1 dengan sebaran total ( $\Sigma$ ) sebesar 53 (88,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Tempos, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun edukator, berada pada kategori Tidak Berperan. Dengan kata lain, keberhasilan perempuan tani dalam menjalankan usahatani jagung, sebagaimana terlihat pada data sebelumnya, dicapai tanpa adanya kontribusi yang optimal dari penyuluh pertanian di wilayah tersebut. Temuan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat peran penyuluh pertanian seharusnya sangat penting dalam mendukung peningkatan kompetensi dan kinerja petani, khususnya perempuan tani, dalam mengelola usahatani secara berkelanjutan. Diperlukan evaluasi dan upaya perbaikan terhadap kinerja penyuluh pertanian agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan perempuan tani (Sidharta et al., 2021) di Desa Tempos.

Selain temuan peneliti mengenai peran penyuluh pertanian yang masih terbatas terhadap perilaku perempuan tani, penelitian ini juga mengungkapkan sumber informasi yang berperan penting dalam mendorong perilaku perempuan tani di Desa Tempos dalam melakukan kegiatan usahatani jagung. Berdasarkan data yang diperoleh, sumber informasi utama berasal dari keluarga, terutama para suami perempuan tani. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi dan pengetahuan non-formal terkait usahatani jagung dari keluarga, khususnya suami mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami sebagai sumber informasi

informal bagi perempuan tani di Desa Tempos cukup dominan. Sementara itu, peran penyuluh dalam memberikan informasi dan pengetahuan non-formal kepada perempuan tani masih terbatas. Para perempuan tani lebih banyak memperoleh informasi dari suami, yang kemudian mereka praktikkan dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Tempos. Hal ini memberikan gambaran bahwa selain kelompok perempuan tani yang telah terbentuk, peran keluarga, khususnya suami, memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung perilaku dan praktik usahatani perempuan petani di daerah tersebut. Hal ini perlu mendapat perhatian dan menjadi catatan penting bagi penyuluh dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan akses informasi dan pemberdayaan perempuan petani (Hermawan et al., 2022).

Untuk melihat lebih lanjut sumber informasi dan pengetahuan non-formal yang dimiliki oleh responden, data disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa transmisi pendidikan non-formal responden dalam penelitian ini berasal dari tiga kategori, yaitu keluarga, tetangga, dan penyuluh.

Tabel 4. Sebaran Pendidikan non-formal Responden

<b>Pendidikan non formal</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Keluarga	45	75
Tetangga	10	16,67
Penyuluh	5	8,33
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Dari tabel, terlihat bahwa sebagian besar responden, yakni 45 orang (75%), memperoleh pendidikan non-formal dari keluarga. Sementara itu, 10 orang (16,67%) memperolehnya dari tetangga, dan hanya 5 orang (8,33%) yang mendapatkan pendidikan non-formal dari penyuluh. Temuan ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam memberikan pendidikan dan informasi non-formal kepada perempuan petani di lokasi penelitian masih berlangsung secara tidak langsung. Penyuluh menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada petani laki-laki yang mengikuti kegiatan penyuluhan, dan kemudian para suami tersebut menjadi perantara untuk menyampaikan informasi tersebut kepada istri-istri mereka (responden perempuan). Sehingga, sumber utama pengetahuan perempuan petani masih berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan

sosial terdekat, setelah mereka memperoleh informasi dari suami masing-masing. Hal ini menjadi catatan penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan akses informasi dan pengetahuan secara langsung bagi perempuan petani di daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam mempengaruhi pengetahuan dan perilaku perempuan petani pada kegiatan usahatani jagung di Desa Tempos berpengaruh secara tidak langsung. Meskipun responden perempuan petani memahami pentingnya berbagai aspek usahatani, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku usahatani mereka antara yang mendapat bimbingan langsung dari penyuluh dan yang tidak. Sebagian besar perempuan petani memperoleh informasi melalui suami mereka yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, pengaruh penyuluh pertanian terhadap perempuan petani terjadi secara tidak langsung, melalui perantara petani laki-laki.

## SARAN

Penyuluh pertanian perlu berperan lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada perempuan tani terkait berbagai aspek budidaya jagung, seperti persiapan benih, lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama-penyakit, serta panen. Program bimbingan harus lebih fokus pada peningkatan kemampuan perempuan tani dalam mengelola usahatani jagung secara efektif dan efisien, termasuk melalui pengembangan sumber daya manusia, teknologi, jaringan komunitas, serta sumber daya fisik yang lebih baik. Pengembangan komprehensif tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani jagung yang dikelola perempuan tani. Temuan ini menjadi catatan penting bagi upaya peningkatan akses informasi dan pemberdayaan perempuan petani di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia Putri, M., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59–74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh

Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17.

<https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>

Daulay, P. M., Maryunianta, Y., & Emalisa. (2019). Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://www.neliti.com/id/publications/15216/sikap-dan-perilaku-petani-terhadap-kinerja-penyuluh-pertanian-di-kabupaten-padan#cite>

Fiqriansyah, M., Putri, S. A., Syam, R., Rahmadani, A. S., Frianie, T. N. S. A. R., N, Y. I. S., Adhayani, A. N., Fauzan, N., Bachok, N. A., Manggarani, A. M., & D, Y. (2021). TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG ( *Zea mays* ) DAN SORGUM (*Sorghum bicolor* (L.) Moench). In *TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG (Zea mays) DAN SORGUM (Sorghum bicolor (L.) Moench)*.

Hayati, H. (2023). Perilaku Perempuan Nelayan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Lombok Barat. *Agroteksos*, 33(1), 100. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.799>

Hayati, & Lanuhu, N. (2021). The strategy in increasing participation of female farmers to actualize household's food security in East Lombok, West Nusa Tenggara Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 681(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/681/1/012053>

Hermawan, Widyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 11(1), 112–131.

Kementerian Pertanian. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2023. *Kementerian Pertanian*.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). The Agricultural Extension Agent's Role on the Level of Corn Farming Production. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/33656>

Mandala, I. D. G. W. S., Suardi, I. D. P. O., &

- Putra, I. G. S. A. (2023). Perilaku Petani Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mertha Sarining Bhuana Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 12(1), 150. <https://doi.org/10.24843/jaa.2023.v12.i01.p14>
- Sidharta, V., Resman Muharul Tambunan., Azwar, & Aliafia Ghaniyyu. (2021). Suatu Kajian :Pembangunan Pertanian Indonesia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(2), 229–232.
- Sihombing, Y. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 461–467. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.537>
- Sirajuddin, Z., & Liskawati Kamba, P. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo, D., Holik, A., & Nur Iska, L. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.25015/17202131614>
- Susilawati, D., & Rachmawati, P. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT): Pengolahan Jagung di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4633>